



PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI SISWA MA PEMBANGUNAN LAMONGAN

MULTICULTURAL EDUCATION IN ENHANCING STUDENTS' TOLERANCE AT MA PEMBANGUNAN LAMONGAN

Nur Rohmah Laila Oktavia¹, Yayuk Chayatun Machsunah², Evi Aulia Rachma³

^{1,2,3}Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Email : nurohmalailaoktavia@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 19-11-2025

Revised : 21-11-2025

Accepted : 23-11-2025

Pulished : 25-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of multicultural education in enhancing students' tolerance at MA Pembangunan Lamongan. A descriptive qualitative method was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The research focuses on the application of multicultural-based learning, the role of teachers in building inclusive interactions, and supportive strategies that promote appreciation of diversity within the school environment. The findings indicate that multicultural education contributes significantly to improving students' tolerance, as reflected in their growing respect for differences, ability to collaborate in heterogeneous groups, and openness to diverse cultural and religious backgrounds. Teachers play a crucial role as facilitators, role models, and motivators in creating a harmonious learning atmosphere. Supported by school policies and character-strengthening activities, the implementation of multicultural education runs effectively and sustainably. This study is expected to serve as a reference for developing educational programs that foster a culture of tolerance in schools.

Keywords : Multicultural education, student tolerance, teacher role

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti penerapan Pendidikan multicultural dan pengaruhnya terhadap peningkatan toleransi siswa di MA Pembangunan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran berbasis multikultural, peran guru dalam membangun interaksi yang inklusif, serta strategi pendukung dalam menumbuhkan penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan toleransi siswa, terlihat dari meningkatnya sikap saling menghormati, kemampuan bekerja sama dalam kelompok heterogen, serta keterbukaan dalam menerima perbedaan budaya dan agama. Guru berperan penting sebagai fasilitator, teladan, dan motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis. Dengan dukungan kebijakan sekolah dan kegiatan penguatan karakter, implementasi pendidikan multikultural berjalan efektif dan berkesinambungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pembelajaran yang mendukung terciptanya budaya toleran di sekolah.

Kata Kunci : Pendidikan Multikultural, Toleransi Siswa, Peran Guru

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman budaya, agama, bahasa, serta kelompok etnis yang sangat luas. Keanekaragaman ini merupakan kekuatan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan bangsa. Dalam dunia pendidikan, keberagaman siswa menuntut adanya



sistem pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, pendidikan multikultural hadir sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap keragaman di lingkungan sekolah (Ningsih & Wulandari, 2021). Dengan pendidikan multikultural, sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga wadah pembentukan karakter sosial yang berlandaskan toleransi.

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal, menghormati, dan menerima keberagaman di lingkungan mereka. Menurut (Sari, 2023), pendidikan multikultural tidak sekadar memperkenalkan konsep keberagaman, melainkan juga menanamkan nilai kemanusiaan, empati, dan solidaritas sosial. Dalam konteks sekolah menengah seperti MA Pembangunan Lamongan, pendekatan ini sangat penting karena siswa berada pada masa perkembangan karakter dan identitas sosial yang kuat, di mana pembiasaan nilai-nilai toleransi dapat membentuk perilaku sosial yang inklusif dan terbuka terhadap perbedaan.

Toleransi dalam konteks sekolah bukan sekedar menerima keberagaman, tetapi juga mencakup kemauan untuk berkolaborasi dan menghargai pendapat sesama. Penelitian (Wahyuni, 2023) menunjukkan bahwa indeks pendidikan multikultural dan toleransi siswa di SMA/K wilayah Yogyakarta berada pada kategori tinggi—indeks pendidikan multikultural mencapai 4,06 dan indeks toleransi 3,72. Hasil ini membuktikan bahwa semakin baik penerapan pendidikan multikultural di sekolah, semakin tinggi pula sikap toleransi siswa. Dengan demikian, pendidikan multikultural terbukti efektif sebagai sarana menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan menghindarkan siswa dari sikap diskriminatif.

Namun, penerapan pendidikan multikultural tidak selalu berjalan mulus. (Lestari & Rahman, 2022) menemukan bahwa keterbatasan pemahaman guru serta belum adanya pelatihan khusus dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum menjadi hambatan utama. Selain itu, lingkungan sosial yang kurang mendukung serta perbedaan latar belakang siswa juga dapat menimbulkan potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai implementasi pendidikan multikultural di MA pembangunan lamongan agar dapat menciptakan iklim pendidikan yang rukun dan menghargai keberagaman.

Integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai mata pelajaran, terutama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. (Ramadhani, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran PPKn yang berbasis multikultural dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan, keadilan, dan toleransi sosial. Penelitian lain oleh (Putra, 2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dikemas dalam semangat multikultural mampu memperkuat hubungan antar siswa dengan latar belakang berbeda, serta mengurangi perilaku intoleran di sekolah.

Kondisi sosial-budaya di MA Pembangunan Lamongan yang plural menjadikan sekolah ini sebagai lingkungan yang potensial untuk menerapkan pendidikan multikultural secara komprehensif. Melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan organisasi, dan interaksi antar siswa, nilai-nilai toleransi dapat diinternalisasikan secara nyata. Menurut (Sari, 2023), lingkungan sekolah yang mendukung keterbukaan dan dialog lintas budaya merupakan kunci dalam membangun karakter toleran di kalangan pelajar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menelaah sejauh mana pendidikan multikultural berkontribusi terhadap peningkatan toleransi siswa di sekolah tersebut.



Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural di MA Pembangunan Lamongan dan menganalisis bagaimana penerapan tersebut dapat meningkatkan sikap toleransi siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan karakter, serta memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis nilai multikultural untuk mewujudkan lingkungan belajar yang damai dan harmoni (Wahyuni, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di MA Pembangunan Lamongan serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan toleransi siswa. Menurut (Sugiyono, 2022), pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan deskriptif digunakan karena mampu menggambarkan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pendidikan secara objektif dan mendalam tanpa intervensi (Fitria, 2021). Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya akan makna dan relevan dengan konteks penelitian.

Penelitian ini melibatkan partisipasi guru, siswa, serta pimpinan sekolah di MA pembangunan lamongan sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam penerapan pendidikan multikultural di sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan guru dan siswa tentang praktik toleransi di lingkungan sekolah, sedangkan observasi digunakan untuk melihat perilaku dan interaksi antarsiswa dalam kegiatan belajar. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa program sekolah, RPP, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai multikultural (Lestari & Rahman, 2022). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Ramadhani, 2021).

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model miles dan huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Wahyuni, 2023). Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara tematik, kemudian diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian. Validitas data diperkuat melalui teknik member checking dengan informan dan peer debriefing dengan rekan peneliti agar hasil penelitian tetap objektif dan dapat dipertanggungjawabkan (Sari, 2023). Melalui tahapan analisis tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan pendidikan multikultural dapat meningkatkan toleransi siswa di MA Pembangunan Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA pembangunan adalah lembaga pendidikan islam tingkat menengah yang berupaya menginternalisasikan nilai keberagaman dan sikap toleransi dalam kehidupan Sekolah ini memiliki siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, baik dari daerah sekitar Lamongan maupun luar daerah. Keberagaman tersebut menjadi modal penting dalam membangun lingkungan belajar yang multikultural. Menurut Banks (2020),



pendidikan multikultural merupakan proses pengembangan sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan dengan menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan toleransi dalam sistem pendidikan. Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di MA Pembangunan Lamongan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

Implementasi pendidikan multikultural di MA Pembangunan Lamongan terlihat dari integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam menumbuhkan sikap saling menghormati di antara siswa. Setiap kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik dapat menyampaikan pendapat tanpa diskriminasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Lestari dan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai multikultural melalui pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif.

Selain dalam pembelajaran, praktik pendidikan multikultural juga diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek sosial yang menumbuhkan interaksi lintas budaya antar siswa. Kegiatan seperti bakti sosial, diskusi lintas agama, dan peringatan hari besar nasional menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai toleransi. Menurut Ramadhani (2021), penerapan kegiatan berbasis multikultural dapat menguatkan sikap empati dan solidaritas di kalangan siswa, karena mereka belajar untuk menghargai keberagaman secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, siswa di MA pembangunan lamongan tampak memiliki kemampuan menerima dan menghargai keberagaman secara positif. baik dalam aspek agama, budaya, maupun gaya berpikir. Mereka mampu berinteraksi dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang individu. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan penerapan nilai multikultural dalam membentuk budaya sekolah yang harmonis dan saling menghargai. Penelitian Wahyuni (2023) juga menegaskan bahwa sekolah dengan implementasi pendidikan multikultural yang kuat cenderung memiliki tingkat toleransi siswa yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang tidak menerapkannya secara sistematis.

Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan multikultural di MA Pembangunan Lamongan antara lain adalah kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka, komitmen guru, serta dukungan dari lingkungan masyarakat. Kepala sekolah memberikan kebijakan yang mendukung program inklusif dan mendorong partisipasi seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang menumbuhkan nilai toleransi. Menurut Fitria (2021), keberhasilan penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan sangat bergantung pada budaya organisasi sekolah yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan guru tentang pendidikan multikultural dan terbatasnya sumber belajar yang eksplisit membahas keberagaman. Namun, hambatan ini tidak mengurangi semangat sekolah untuk terus menanamkan nilai-nilai toleransi. Menurut Sari (2023), pendidikan multikultural merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan inovasi dan evaluasi terus-menerus agar nilai-nilai toleransi dapat tertanam dalam kehidupan siswa. Oleh karena itu, MA Pembangunan Lamongan terus berupaya memperkuat program pembelajaran dan kegiatan sekolah yang mendukung terciptanya suasana pendidikan yang inklusif.



Secara umum, implementasi pendidikan multikultural di MA pembangunan lamongan terbukti berkontribusi dalam meningkatkan sikap toleransi pada diri Siswa tidak hanya memahami makna toleransi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran dan budaya sekolah, lembaga ini berhasil membangun iklim pendidikan yang damai, saling menghormati, dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan bersama bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di MA Pembangunan Lamongan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa di tengah keberagaman agama, budaya, sosial, dan latar belakang keluarga. Implementasi nilai-nilai multikultural dilakukan melalui integrasi ke dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong interaksi lintas budaya. Guru berperan penting sebagai fasilitator, teladan, sekaligus pengelola kelas yang inklusif sehingga mampu membangun suasana belajar yang menghargai perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat toleransi yang tinggi dan mampu bekerja sama tanpa memandang perbedaan individu. Hal ini menggambarkan keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai kesetaraan, keadilan, empati, dan saling menghormati. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan hubungan positif antara penerapan pendidikan multikultural dan peningkatan sikap toleransi siswa.

Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang responsif, komitmen guru, dan dukungan lingkungan masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya pelatihan guru dan terbatasnya sumber belajar multikultural, sekolah terus melakukan inovasi dan evaluasi berkelanjutan demi memperkuat penerapan nilai multikultural.

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural di MA Pembangunan Lamongan mampu menciptakan lingkungan belajar yang damai, inklusif, dan harmonis. Melalui penerapan yang konsisten, pendidikan multikultural tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, H. (2021). metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 110–121.
- Lestari, F., & Rahman, M. (2022). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah menengah: peluang dan tantangan guru dalam menanamkan toleransi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 145–158.
- Ningsih, D., & Wulandari, A. . (2021). Pendidikan multikultural sebagai upaya pembentukan karakter toleransi siswa di sekolah menengah. *Jurnal Muaddab*, 11(1), 34–45. <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/1748>
- Putra, I. G. (2022). integrasi nilai multikultural dalam kegiatan keagamaan di sekolah menengah. *Jurnal Islam Pendidikan Nusantara*, 9(3), 120–133.
- Ramadhani, T. (2021). Implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran ppkn untuk meningkatkan toleransi siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 4894–4904.



<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1561>

Sari, E. K. (2023). Pendidikan multikultural dan penguatan karakter siswa disekolah inklusif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial Indonesia*, 7(2), 77–89.
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/48526>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* bandung: Alfabet.

Wahyuni, N. (2023). Indeks pendidikan multikultural dan toleransi siswa SMA/K di kabupaten gunungkidul dan kulonprogo. *Jurnal Edukasi*, 21(1), 22–36.
<https://jurnaledukasi.kemenag.go.id/edukasi/id/article/view/309>